

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA USAHA PADA KELOMPOK  
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL  
PERIKANAN CITRA BAHARI  
DI KABUPATEN MAJENE**

Oleh

**SULHAM**

**105730461313**



**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA USAHA PADA KELOMPOK  
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL  
PERIKANAN CITRA BAHARI  
DI KABUPATEN MAJENE**

**Oleh**

**SULHAM**

**105730461313**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## MOTTO

Kejujuran adalah kemuliaan, sedangkan dusta adalah kehinaan. Barangsiapa yang dikenal sebagai orang jujur, maka dipercayai dustanya; dan barangsiapa yang dikenal sebagai pendusta, maka kejujurannya tidak dipercaya.

**(Ali bin Abi Thalib)**

Jauhilah dusta karena ia menjauhkan iman. Orang yang jujur berada di tepi keselamatan dan kemuliaan, sedangkan orang yang pendusta berada di tepi kebinasaan dan kehinaan.

**(Ali bin Abi Thalib)**

## PERSEMBAHAN

Rasa syukurku yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, tersayang, terkasih dan terhormat
2. Semua keluarga yang kumiliki, terima kasih atas doa dan dukungannya
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing hingga saat ini dan menerima kelebihan maupun kekurangan saya.
4. Sahabat dan teman-temanku tersayang, terima kasih atas dorongan, semangat, motivasi, saran-sarannya dan kebersamaannya selama ini.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : SULHAM  
No. Stambuk : 105730461313  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM  
NIDN. 0015075903

Pembimbing II

Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA  
NIDN. 0931126607

Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM. 903078

Ketua Prodi Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP  
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SULHAM**, NIM : **105730461313**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:123/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....)  
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....)  
2. Faidhul Adzim, SE.,M.Si (.....)  
3. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA (.....)  
4. Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM : 903078**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULHAM  
Stambuk : 105730461313  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun***

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Desember 2018  
Yang Membuat Pernyataan

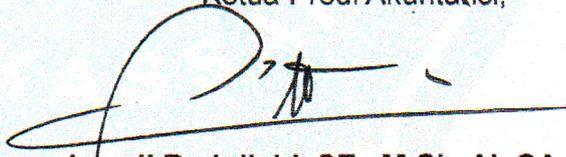


SULHAM

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,

  
Dekan  
**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
NBM. 903078

  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP**  
NBM. 107 3428

## **ABSTRAK**

**SULHAM. 2018. Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene,** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh H. Sultan Sarda dan Abd. Salam HB.

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan biaya usaha pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari dalam memaksimalkan Laba.

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa biaya usaha yang dikelola oleh pemilik POKLAHSAR Citra Bahari di Kabupaten Majene tidak memasukkan seluruh unsur biaya sehingga laba yang diperoleh bukan merupakan laba yang sesungguhnya ditinjau dari teori akuntansi biaya.

Kata Kunci : Biaya Usaha, Tingkat Laba

## **ABSTRACT**

**SULHAM. 2018. *Business Cost Analysis of the Citra Bahari Processing and Marketing Group in Majene Regency.* Thesis, Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Muhammadiyah University of Makassar. Main Supervisor Advisor by H.Sultan Sarda and Abd. Salam HB.**

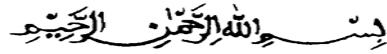
*This research was conducted at Citra Bahari Fisheries Processing and Marketing Group in Majene Regency which aims to find out how to manage business costs in Citra Bahari's Processing and Marketing Group in maximizing profit.*

*The analytical technique that the author uses in this study is quantitative descriptive techniques, namely methods by collecting data and describing or explaining these data.*

*Based on the results of data analysis conducted by the researchers concluded that the business costs managed by POKLAHSAR owners Citra Bahari in Majene Regency do not include all elements of costs so that the profits obtained are not actual profits in terms of cost accounting theory.*

*Keywords : Business Cost, Profit Level*

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Puji dan Syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggang ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1).

Penulis menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk revisi penelitian selanjutnya.

Akhirnya dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Nikmat dan Hidayah-Nya, serta untuk segala kekuatan, kemudahan, kelancaran, petunjuk dan untuk segala anugerah terindah-Nya.

2. Untuk Ayahku (Haelang) dan Ibuku (Tanda) tercinta, terima kasih selama ini engkau telah menjadi suri tauladan untuk anakmu, dan terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa dan semangatnya.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.
5. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membimbing memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan baik waktu, masukan dan saran dalam penyelesaian penelitian penulis.
7. Para Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Seluruh staff dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Pimpinan/Direktur dan seluruh karyawan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Keluarga besar yang telah mendukungku, terima kasih.

11. Teman-teman kelas Resor Ak.1-2014 jurusan akuntansi terima kasih untuk semuanya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat khususnya bagi pengembangan dunia ekonomi. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 22 Desember 2018

Sulham

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup Akuntansi .....	6
B. Ruang Lingkup Home Industri.....	16
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	20
D. Efisiensi Biaya .....	26

E. Konsep Laba.....	34
F. Penelitian Terdahulu .....	39
G. Kerangka Konsep.....	50
H. Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene .....	55
B. Visi dan Misi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene.....	57
C. Struktur Organisasi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene .....	57
D. Uraian Tugas Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene.....	58
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data.....	60
1. Biaya Usaha Produk Timpi-Tumpi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene .....	60
2. Harga Jual Produk Tumpi-Tumpi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene .....	65
3. Mesin dan Alat-Alat Produksi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene .....	66

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
1. Analisis Biaya Usaha Produk Tumpi-Tumpi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene.....	67
2. Analisis Tingkat Laba Usaha Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene .....	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
RIWAYAT HIDUP .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 5.1	Produksi dan Penjualan Produk Tumpi-Tumpi POKLAHSAR Citra Bahari .....	61
Tabel 5.2	Biaya Produksi (500 unit) Produk Tumpi-Tumpi POKLAHSAR Citra Bahari .....	62
Tabel 5.3	Biaya Operasional POKLAHSAR Citra Bahari .....	64
Tabel 5.4	Mesin dan Alat-Alat Produksi POKLAHSAR Citra Bahari .	67
Tabel 5.5	Biaya Produksi Variabel (540.400 unit) Produk Tumpi-Tumpi POKLAHSAR Citra Bahari Tahun 2017.....	69
Tabel 5.6	Biaya Non Produksi POKLAHSAR Citra Bahari Tahun 2017.....	71
Tabel 5.7	POKLAHSAR Citra Bahari Laporan Laba/Rugi Tahun 2017.....	73
Tabel 5.8	Biaya Depresiasi Mesin dan Alat-Alat Produksi POKLAHSAR Citra Bahari .....	74
Tabel 5.9	POKLAHSAR Citra Bahari Laporan Laba/Rugi Sesungguhnya Tahun 2017 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Konsep .....	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kedua sumber daya tersebut merupakan aset yang paling berharga dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia. Sumber daya yang dimiliki Indonesia tersebut perlu dikelola dan dikembangkan sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kedua sumber daya tersebut merupakan faktor yang dapat menopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan perekonomian suatu bangsa akan menjadi tolak ukur dalam peningkatan kesejahteraan bangsa tersebut. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan bangsa melalui perbaikan perekonomian, maka diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi mulai dari ekonomi yang berskala kecil sampai pada ekonomi yang berskala besar. Di Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai macam level usaha atau unit usaha yaitu mulai dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sampai level usaha yang berskala besar atau yang bersifat konglomerasi, pertumbuhan yang berskala usaha kecil (Home Industri) di Indonesia sudah menyebar kemana-mana mulai dari kota besar sampai ke pelosok desa. Dengan demikian maka usaha kecil (Home Industri) yang begitu berkembang di Indonesia pada umumnya dianggap usaha rakyat yang dalam istilah ekonominya disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sebagai suatu usaha kecil dan menengah, Home Industri mengalami pasang surut dalam menghadapi persaingan. Hal ini dikarenakan karena usaha

Home Industri tersebut mengalami beberapa kendala, salah satu diantaranya adalah kendala pendanaan/Modal. Selain pendanaan, usaha Home Industri dihadapkan pada pengelolaan usaha atau organisasi manajemennya. Hal ini tentu dapat dipahami karena Home Industri itu pada dasarnya dimiliki oleh satu atau beberapa kelompok rumah tangga dalam mengelola dalam suatu usaha. Namun demikian, Home Industri merupakan salah satu pilar penggerak perekonomian bangsa karena Home Industri seberapapun kecilnya tetap berkontribusi didalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat tersebut. Disisi lain, Usaha Home Industri merupakan wahana yang baik bagi penyediaan lapangan pekerjaan, disamping itu dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat.

Home Industri adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang dikelola oleh kelompok-kelompok kecil yang biasanya berupa dari satu kelompok atau beberapa rumah tangga yang membentuk suatu usaha dengan jenis usaha yang bergerak dalam bidang usaha tertentu. Home Industri pada umumnya dilakukan oleh para Wirausaha yang memiliki modal yang sangat terbatas dengan sumber daya yang masih rendah. Oleh karena itu, Home Industri perlu mendapat pembinaan didalam meningkatkan dan mempertahankan kontinuitas supaya tetap mampu berkontribusi didalam meningkatkan pendapatan baik pada Negara, bangsa maupun masyarakat itu sendiri secara individu.

Salah satu ciri dari Home Industri adalah dilihat dari tenaga kerja yang digunakan didalam operasional usaha Home Industri tersebut. Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam buku Manajemen Home Industri bahwa peluang usaha di tengah krisis, ia mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja rata-rata 5-10 orang.

Karena jumlah tenaga kerja yang sedikit maka sudah tentu output yang dihasilkan oleh Home Industri itu masih sangat terbatas. Namun demikian, Home Industri ini masih harus tetap menjaga eksistensinya dengan mencari keuntungan untuk dapat bertahan dalam usaha yang penuh dengan persaingan sehingga akan mengalami peningkatan usaha kejenjang yang lebih besar lagi.

Di Indonesia khususnya di Sulawesi Barat, Home Industri telah banyak berkembang baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Salah satu kota yang banyak berkembang Home Industri adalah terdapat di Kabupaten Majene. Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat memiliki jumlah Home Industri yang tidak pasti jumlahnya disebabkan tidak pernah dilakukan pendataan selama beberapa tahun belakangan, namun terdapat salah satu Home Industri yang terletak di Dusun Tappa Banua Desa Bonde Kecamatan Pamboang yang bergerak dalam bidang produksi makanan yang mengolah bahan baku dari hasil laut dan kebun hingga kemudian diolah menjadi suatu produk makanan yang biasa disebut dengan Tumpi-tumpi. Home Industri makanan di Kabupaten Majene merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri.

Selain dari usahanya yang berskala kecil, pengelolaan sistem keuangan dan pembukuan juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh Industri ini. Akibatnya terkadang sangat sulit diketahui dengan pasti perkembangan usahanya. Beberapa alasan Industri enggan melaksanakan pembukuan. Pertama, penyediaan sarana dan prasarana pembukuan. Kedua, harus menyediakan tenaga khusus pelaksananya. Ketiga, penggunaan uang yang tidak terstruktur antara untuk kegiatan usaha dengan keperluan pribadi. Keempat,

tidak mau terlalu repot dengan disiplin pembukuan. Dan yang kelima, adanya tambahan dana yang harus dikeluarkan.

Home Industri yang ada di Kabupaten Majene pada umumnya terbilang sulit mengalami perkembangan, olehnya itu dibutuhkan proses manajemen yang baik. Manajemen yang baik adalah mengelola usaha dengan sistem organisasi yang memadai serta sistem pencatatan keuangan yang baik pula. Dengan melakukan pencatatan yang baik dan benar maka akan memiliki laporan penggunaan dana yang dalam istilah akuntansinya Laporan Keuangan. Dengan adanya Laporan Keuangan yang baik akan lebih mudah diketahui tingkat keuntungan dari usaha Home Industri tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari Di Kabupaten Majene”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan biaya usaha pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene dalam memaksimalkan laba.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan biaya usaha pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene dalam upaya memaksimalkan laba

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang topik dan permasalahan yang sama yaitu mengenai pengelolaan biaya dalam memaksimalkan laba usaha sehingga diharapkan dapat menambah literatur mengenai tata kelola biaya usaha yang baik khususnya pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari yang terdapat di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi Perusahaan khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan biaya dalam memaksimalkan laba usaha khususnya pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari yang terdapat di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Ruang Lingkup Akuntansi**

##### **1. Defenisi Akuntansi**

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Dari defenisi tersebut ada beberapa istilah pokok yang perlu diperhatikan:

- a. Suatu sistem informasi. Disebut sistem karena akuntansi diselenggarakan secara seragam melalui prosedur atau urutan-urutan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan suatu aturan yang ditetapkan terlebih dahulu untuk menangani transaksi yang terjadi berulang-ulang.
- b. Identifikasi. Melalui proses akuntansi kejadian-kejadian ekonomi dikenali karakteristiknya dan dikenali pengaruhnya terhadap kekayaan, utang, dan modal, serta pendapatan dan biaya.
- c. Mencatat atau merekam. Berdasarkan hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi selanjutnya dilakukan pencatatan untuk merekam transaksi tersebut dalam sistem yang sudah disediakan.
- d. Menafsirkan. Jika transaksi ekonomi sudah dicatat, dan sudah dikumpulkan secara sistematis akumulasi atau kumpulan tiap

kelompoktransaksi dapat memberikan makna untuk ditafsirkan. Misalnya kalau jumlah utang Rp. 10,- dan jumlah modal Rp. 30,- maka dapat ditafsirkan bahwa perusahaan yang bersangkutan cukup sehat permodalannya. Karena tiap Rp. 10,- utang kepada pihak ketiga dapat dijamin dengan Rp. 30,- modal sendiri.

- e. Komunikasi. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan rincian dan jumlah kekayaan, utang, modal pada akhir periode akuntansi. Selain itu, proses akuntansi juga menghasilkan laporan tentang jumlah pendapatan, biaya dan laba selama satu periode akuntansi. Laporan-laporan ini disampaikan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut untuk digunakan sesuai kebutuhannya masing-masing.
- f. Peristiwa ekonomi. Yang dimaksud adalah setiap kejadian yang mempengaruhi kekayaan, utang, modal, pendapatan atau biaya perusahaan. Dalam ilmu akuntansi peristiwa ekonomi ini sering dikenal dengan istilah transaksi. Termasuk transaksi adalah menjual, membeli, menerima uang, mengeluarkan uang, memakai kekayaan perusahaan, dan lain-lain. Misalnya sebuah perusahaan menjual barang dagangan. Dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh aliran dana dari hasil penjualan dan menyerahkan barang dagangannya kepada pembeli. Perolehan tambahan aliran dana menambah kekayaan dalam bentuk kas dan menambah pendapatan sebagai bagian dari modal. Karena mempengaruhi modal dan kekayaan sebagai unsur posisi keuangan maka penjualan tersebut disebut transaksi.

g. Organisasi. Yang termasuk dalam kategori organisasi adalah perusahaan, organisasi pemerintah, organisasi sosial, dan organisasi lain yang sehari-harinya mengelola keuangan. Namun, selain organisasi formal, individu perorangan dapat saja mengorganisasikan kegiatan keuangan dan kemudian menyelenggarakan akuntansi untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya dengan pihak lain.

## 2. Pengertian Biaya

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan kedalam neraca.

Biaya sangat penting untuk dipahami karena dengan melakukan perencanaan yang tepat, dapat digunakan untuk membantu stake holder dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat banyak sekali dari pengertian biaya itu sendiri, karena itu apabila terjadi kesalahan dalam penafsiran biaya maka dapat berdampak bagi keputusan yang akan diambil di perusahaan.

Menurut Krismiaji (2011:17), menyatakan biaya adalah "kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.

Hansen, Women (2009:40), yang juga dikutip dalam Bawon Dkk (2013) mendefinisikan biaya sebagai berikut : "Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi".

Menurut Supriono (2011:14), juga membedakan biaya kedalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*.

Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang dipelukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expencc* (beban) adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Besarnya biaya diukur dengan menggunakan satuan moneter, di Indonesia adalah rupiah, yang jumlahnya dipengaruhi oleh transaksi dalam rangka pemilihan barang dan jasa tersebut.

Mulyadi (2012) mendefinisikan biaya ke dalam dua jenis, yaitu pengertian biaya dalam arti luas dan pengertian biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

#### a. Obyek Biaya

Obyek biaya atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai obyek biaya adalah :

### 1) Produk

Produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan. Dalam marketing, produk apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan.

### 2) Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

### 3) Departemen

Departemen adalah suatu bagian yang memiliki tugas spesifik dari suatu organisasi yang lebih besar. Istilah ini biasanya digunakan untuk :

- 1) Kementerian dalam suatu pemerintah negara
- 2) Bagian dari suatu perusahaan
- 3) Departemen (pembagian negara), subdivisi dari suatu negara
- 4) Departemen store
- 5) Jurusan pada perguruan tinggi

### 4) Divisi

Bagian dari suatu perusahaan besar : pegawai Pertamina divisi perkapalan

#### a) Lini produk

Lini Produk adalah sekelompok produk yang berhubungan yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat

memiliki lebih dari satu lini produk dan tiap produk dalam satu lini tersebut dapat dijual secara terpisah. Lini produk dapat terdiri atas produk yang berhubungan dengan berbagai ukuran, jenis, warna, kualitas, atau harga.

b) Kontrak

Kontrak adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih mengenai hal tertentu yang disetujui oleh mereka.

c) Pesanan pelanggan

Setiap pesanan yang diminta pelanggan harus segera dilayani dengan cara mendengarkan dan dicatat. Kemudian mengecek kembali apakah ada perubahan jenis dan jumlah pesanan atau tidak, kapan jadwal atau waktu pengiriman barang.

d) Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil.

e) Tujuan strategis

Tujuan strategis atau tujuan utama adalah sebuah penjabaran dari pernyataan misi, yang dikembangkan dengan spesifisitas yang lebih besar mengenai bagaimana agen akan melakukan misinya.

b. Penggolongan Biaya

Biaya dapat digolongkan menurut:

- 1) Objek Pengeluaran
- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan

- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
- 5) Jangka waktu manfaatnya.

Keterangan diatas mengenai penggolongan biaya, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penggolongan Biaya menurut objek pengeluaran

Cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "Biaya bahan bakar".

- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok biaya, maka biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- b) Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, seperti biaya iklan, biaya promosi, dan biaya angkutan.

c) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, seperti biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia, dan Bagian Hubungan Masyarakat.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, sehingga dapat mudah diidentifikasi atau dilacak pada objek biaya. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, sehingga biaya ini tidak mudah untuk diidentifikasi atau dilacak pada objek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau depleksi.

b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada

saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### 3. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya banyak digunakan dalam organisasi, perusahaan pabrikasi, dagang dan jasa seperti: pemerintah, universitas, rumah sakit dan lain-lain sebagainya. Akuntansi biaya dibutuhkan oleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba atau perusahaan nirlaba. Semua perusahaan mempunyai kebutuhan dalam informasi biaya, dan informasi biaya tersebut dapat ditemukan dalam akuntansi biaya.

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk tujuan pelaporan kepada pihak internal dan tujuan eksternal perusahaan. Untuk tujuan internal perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan mengevaluasi kinerja masing-masing divisi dalam perusahaan, sedangkan untuk tujuan eksternal perusahaan dapat digunakan untuk pelaporan hasil usaha kepada pihak investor dan untuk menyusun surat pemberitahuan pajak. Menurut Supriono (2011:12) Akuntansi Biaya adalah “salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan. Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan, (Bastian Bustami dan Nurlaela 2006:02).

## **B. Ruang Lingkup Industri**

### **1. Pengertian Industri**

Menurut Tegus S Pamudi, Pengertian Industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan suatu produk yang bisa saling menggantikan satu sama lainnya.

Pengertian Industri menurut I Made Sandi adalah suatu bentuk usaha guna memproduksi barang jadi melalui proses produksi penggarapan di dalam jumlah yang besar, sehingga barang produksi tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, Pengertian Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.

Hinsa Sahaan mengatakan bahwa, Pengertian Industri adalah bagian dari suatu proses yang mengelolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menjadi suatu barang yang memiliki nilai bagi masyarakat luas.

Definisi industri yang diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengertian Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi merupakan bagian dari industri. Hasil dari industri ini tidak hanya berupa barang, akan tetapi juga dalam bentuk jasa.

## 2. Jenis-Jenis Industri

### a. Berdasarkan terdapatnya bahan-baku

Industri ekstraktif yakni sebuah industri yang bahan bakunya langsung diambil dari suatu alam seperti pertanian, perikanan, kehutanan, dan pertambangan. Industri nonekstraktif yakni sebuah industri yang bahan bakunya diambil dari tempat lain atau dari industri lain. Industri nonekstraktif ini dibedakan menjadi tiga jenis, yakni :

- 1) Industri reproduksi
- 2) Industri manufaktur
- 3) Industri fasilitatif

### b. Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya

- 1) Industri besar, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya lebih dari 100 orang.
- 2) Industri sedang, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 20 sampai dengan 99 orang.
- 3) Industri kecil, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 5 sampai dengan 19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 1 sampai 4 orang.

### c. Berdasarkan departemen perindustrian

- 1) Kelompok industri kimia dasar. Contohnya : pada industri kertas, pupuk, semen, ban dan lain sebagainya.
- 2) Kelompok industri mesin dan logam. Contohnya : pada industri besi baja, mesin, dan komunikasi.

- 3) Kelompok aneka industri. Contohnya : pada mak garmen, dan minuman.
  - 4) Kelompok industri kecil. Contohnya: pada pengaawetan daging, roti, dan minyak.
- d. Berdasarkan produktivitas perorangan
- 1) Industri primer yakni jenis industri yang menghasilkan barang tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Contohnya : pada anyaman, pengeringan ikan dan penggilingan padi.
  - 2) Industri sekunder yakni jenis industri yang menghasilkan suatu barang-barang yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Contohnya : pada industri pemintalan benang dan elektronika.
  - 3) Industri tersier yakni jenis industri yang bergerak dalam bidang jasa. Contohnya : pariwisata, bank, travel, dan perdagangan.
- e. Berdasarkan bahan mentahnya
- 1) Industri agraris, yakni jenis industri yang mengolah bahan suatu bahan mentah dari pertanian. Contohnya : industri minyak goreng, kopi, teh, dan gula.
  - 2) Industri nonagraris, yakni jenis industri yang mengolah suatu bahan mentah dari hasil tambang. Contohnya: industri semen, besi, dan baja.
- f. Berdasarkan tahapan proses produksinya
- 1) Industri hulu, yakni jenis industri dalam tahap produksinya mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi sebuah barang setengah jadi. Contohnya : pada industri kayu olahan, baja batangan, plat seng, lembaran karet, dan lain sebagainya.

- 2) Industri hilir, yaitu industri yang tahapan produksinya mengolah barang setengah jadi menjadi bahan jadi (siap pakai). Contoh: industri garmen, sepatu, dan kendaraan.
- g. Berdasarkan hasil produksinya
- 1) Industri berat yaitu jenis industri yang menghasilkan sebuah mesin-mesin dan alat-alat produksi. Contohnya : pada industri alat berat, mesin, dan alat transportasi.
  - 2) Industri ringan yaitu jenis industri yang menghasilkan sebuah barang jadi yang langsung dipakai masyarakat. Contohnya : pada industri makanan, minuman, obat-obatan, dan lain sebagainya.
- h. Berdasarkan kemajemukan industry
- 1) Industri besar (big industries) yaitu jenis industri yang aktivitasnya dalam skala besar dengan kegiatan dan pengaturan yang majemuk. Ciri-cirinya yakni :
    - a) Modalnya yang sangat besar
    - b) Memakai mesin-mesin yang modern
    - c) Pada jumlah tenaga kerjanya banyak
    - d) Pada lokasi industri nya menempati lahan yang luas
  - 2) Industri kecil (small industries) yaitu suatu kegiatan industri yang berskala kecil. Ciri-cirinya yaitu :
    - a) Modalnya yang kecil
    - b) Pada peralatannya yang sederhana
    - c) Pada jumlah tenaganya sedikit

- i. Berdasarkan daya tampung tenaga kerja
  - 1) Industri padat karya (labour intensive) yaitu jenis industri yang dalam suatu kegiatannya membutuhkan tenaga kerjanya dalam jumlah banyak. Contohnya : pada industri garmen dan elektronika.
  - 2) Industri padat modal (Capital intensive) yaitu jenis industri yang dalam aktivitasnya lebih banyak menggunakan modal baik yang berupa uang ataupun mesin-mesin modern.
- j. Berdasarkan asal modal
  - 1) Industri nasional atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yaitu jenis industri yang semua modalnya berasal dari dalam negeri.
  - 2) Industri swasta nasional yaitu jenis industri yang modalnya berasal dari sebuah pengusaha nasional.
  - 3) Industri asing yaitu jenis industri yang modalnya berasal dari pengusaha asing, yang berdasarkan suatu kebijakan pemerintah.
  - 4) Industri bersama, yaitu biasa dikenal dengan istilah joint venture industry yakni jenis industri yang modalnya hasil kerja sama antara pengusaha swasta nasional atau modal pemerintah dengan modal dari negara lain.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Daniel (2004, h. 50) Produksi Usaha sangat dipengaruhi pada besar kecilnya jenis usaha, teknologi yang digunakan, intensitas penggunaan tenaga kerja atau modal. Maka Proses produksi terdapat berbagai faktor yaitu terdiri empat komponen adalah:

1. Tanah
2. Modal

3. Tenaga kerja dan

4. Skil

Masing-masing faktor ini mempunyai fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. "Sebagaimana faktor ini ditekankan pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar pada keuntungan.

Sa'id dan Intan (2004, h.66-70) Faktor produksi juga dapat dipengaruhi oleh musiman, bervariasi dalam jumlah nilai, wilayah produksi tersebar dan biaya produksi yang berbeda setiap daerah produksi, karena ada daerah yang memproduksi efisien dan ada yang tidak efisien untuk suatu komoditi tertentu, dilanjutkan bahwa upaya itu perlu melihat pengaruh permintaan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akan berimplikasi kepada peningkatan volume penjualan dan pada gilirannya merangsang peningkatan volume produksi.

Faktor dalam proses produksi, penulis mengkaitkan dengan usaha industri kerupuk seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skil. Akan tetapi ada pendapat sebenarnya tidak perlu jadi masalah, yaitu tanah merupakan faktor kunci usaha, tanpa tanah mustahil usaha dapat dilakukan, disamping itu modal juga menjadi sumber mutlak yang diperlukan dalam usaha produk guna untuk meningkatkan nilai produksi, tanpa modal sudah pasti usaha tidak bisa dilakukan, paling tidak modal dibutuhkan untuk pengadaan bahan baku dan upah tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja juga memberikan pengaruh terhadap nilai produksi dimana jumlah tenaga kerja adalah untuk pengelolaan besarnya skala usaha dan skil yang memberi motivasi terhadap pertumbuhan kualitas dan kuantitas produksi.

Peningkatan produksi dalam pengelolaan usaha, selain pengertian faktor tanah, produksi juga memerlukan permodalan dalam usaha seperti yang

dikemukakan Daniel (2004. h: 20-21) lebih lanjut menyatakan. “Keberadaan modal sangat menentukan tingkat produksi atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan risiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima”.

Tahap dalam produksi usaha Industri Kerupuk sangat membutuhkan tenaga atau pengetahuan dalam mengelola usaha karena, “kekurangan tenaga kerja dari segi jumlah akan dapat menghambat proses produksi sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan mutu tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi sangat penting untuk menjamin agar penempatan tenaga kerja yang direkrut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan”. (Sa'id dan Intan 2004, h. 44)

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi ialah penggunaan faktor-faktor produksi secara pengetahuan yang terbimbing dalam mengelolah produksi sesuai dengan kebutuhan tingkat permintaan konsumen.

#### 1. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha. Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal

diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya (Sukirno 2011, h. 376).

Modal (*capital*) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Dalam manajemen modal dikaitkan dengan keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masalah efisiensi. Terlepas dari perbedaan tersebut ada dua tipe modal yaitu:

- a. Modal adalah modal berasal dari luar usaha yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu lamanya, contoh seperti pinjaman.
- b. Modal sendiri ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal dapat berasal dari pendapatan usaha (keuntungan) Perusahaan. (Firdaus 2009, h.10-16)

Perorganisasian modal merupakan penyusunan anggaran yang digunakan dalam usaha Perajin Kerupuk. Pengorganisasian modal bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan mulai dari persiapan hingga usaha berjalan dan menghasilkan produk. Penyusunan anggaran akan mempermudah Pengrajin Kerupuk atau pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi akan mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan. Namun modal digunakan ketika memulai usaha dan saat usaha berjalan. Modal yang

digunakan saat memulai usaha disebut modal awal (investasi), sedangkan modal yang digunakan saat usaha berlasung disebut sebagai biaya operasional produksi (Rihardi dan Hartono 2003.h. 46-47).

Harrod dalam Amalia (2007.h.14) mengemukakan peranan modal mempunyai fungsi ganda yaitu:

- a. Meningkatkan kapasitas produksi
- b. Meningkatkan daya beli.

Sedangkan tujuan penanaman modal:

- a. Untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi.
- b. Untuk memperbesar jumlah alat modal yang tersedia dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis, namun modal menjadi sumber yang harus digunakan, seperti jumlah modal kerja yang dimiliki sangat menentukan skala usaha.

## 2. Tenaga Kerja

Lewis mengemukakan dalam Sukrino (2006, h.197) ialah negara berkembang terdapat tenaga kerja yang lebih, akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal dan keluasan tanah yang belum digunakan sangat terbatas. Dilanjutkan bahwa, kelebihan tenaga kerja tersebut merupakan pengangguran terselubung yang dapat dialihkan dan digunakan sektor lain tanpa mengurangi produksi, dengan demikian dapat kita dilihat bahwa hambatan pembangunan yang terutama adalah kekurangan modal dan kekayaan alam terbatas.

Tenaga kerja perlu kita ketahui dimana “dari segi kuantitas, tenaga kerja bukanlah suatu hal yang sulit, untuk mendapatkan tenaga kerja yang

baik dan bertanggung jawab, diperlukan proses seleksi agar tenaga kerja memiliki jalur karir sendiri. Dalam proses seleksi tenaga kerja, perlu diperhatikan beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan, kondisi fisik, dan jenis kelamin. Pengelolaan tenaga kerja juga perlu diperhatikan dengan jumlah karena “kekurangan tenaga kerja dari segi jumlah akan dapat menghambat proses produksi sesuai dengan yang direncanakan. dilanjutkan bahwa. Sedangkan mutu tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi sangat penting untuk menjamin agar penempatan tenaga kerja yang direkrut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan” (Sa'id dan Intan 2004, h. 44) .

Melihat tenaga kerja ini, perlunya proses seleksi dalam hal perilaku dan pengetahuannya, dan pengelolaan tenaga kerja juga perlu memperhatikan kuantitas atau jumlah tenaga kerja agar dapat menciptakan produksi yang seimbang dalam menentukan permintaan terhadap konsumen.

### 3. Pasar dan Pemasaran

Menurut Kotler dalam Sa'id dan Intan (2004, h. 59) pemasaran ialah sejumlah kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk memberikan kepuasan dari barang atau jasa yang dipertukarkan kepada konsumen atau pemakai. Hal ini dapat kita lihat dari usaha produksi sangat perlu pemasaran yang bertujuan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Upaya melihat suatu pengembangan pasar dimana dapat dipastikan dengan informasi yang jelas tentang pasar lebih lanjut “dimana permintaan pasar yang selalu memacu pada jumlah penjual, sedangkan jumlah konsumen biasanya diasumsikan banyak. Secara umum efek substitusi lebih besar disbanding dengan efek pendapatan”. Hal ini merupakan karakteristik permintaan suatu produk oleh

seorang konsumen, dimana penjumlahan permintaan semua individu (Sunaryo 2001, h. 59).

Uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kekuatan pasar yang memberikan dampak terhadap perputaran modal yang berlangsungnya dengan tingkat permintaan terhadap hasil produksi. Sedangkan pemasaran suatu produk hasil industri tergantung pada besar/kecil nya modal yang menjadi aset usahanya.

#### **D. Efisiensi Biaya**

Secara umum, efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka prosesnya dapat dikatakan semakin efisien. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika ada perbaikan pada prosesnya, misalnya menjadi lebih cepat atau lebih murah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga.

##### **1. Pengertian Efisiensi Menurut Para Ahli**

Berikut ini adalah pengertian efisiensi menurut para ahli:

###### **a. Mulyamah**

Menurut Mulyamah (1987;3), pengertian efisiensi adalah suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan

penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya

b. S. P. Hasibuan

Menurut S. P. Hasibuan (1984;233-4), pengertian efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

2. Tujuan dan Manfaat Efisiensi

Efisiensi sering dilakukan pada berbagai bidang kehidupan manusia yang tentunya memiliki tujuan sebagai alasan dilakukannya efisiensi. Secara umum, tujuan efisiensi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai suatu hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan
- b. Untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan
- c. Untuk memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma
- d. Untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga output-nya semakin maksimal
- e. Untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan

Penjelasan di atas kita mengetahui bahwa tujuan dari berbagai upaya efisiensi adalah untuk mencapai efisiensi optimal. Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diharapkan.

### 3. Syarat Tercapainya Efisiensi

Manusia selalu berupaya untuk melakukan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan. Agar upaya efisiensi dapat dikatakan berhasil maka harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Berhasil guna, yaitu kemampuan suatu unit kerja dalam mendatangkan hasil dan manfaat. Misalnya, barang yang diproduksi bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Ekonomis, yaitu suatu tindakan untuk mendapatkan input (barang atau jasa) yang berkualitas dengan tingkat sekecil mungkin.
- c. Pelaksanaan kerja dapat dipertanggungjawabkan
- d. Pembagian kerja yang nyata
- e. Rasionalitas wewenang dan tanggungjawab
- f. Prosedur kerja yang praktis

### 4. Jenis dan Contoh Efisiensi

Setelah memahami pengertian efisiensi, kita juga perlu mengetahui contoh efisiensi yang sering dilakukan manusia. Adapun beberapa contoh efisiensi adalah sebagai berikut:

#### a. Efisiensi Optimal

Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diharapkan.

Ditinjau dari segi hasil. Misalnya seorang manajer dapat mencapai suatu output (produktivitas, performance) yang lebih tinggi dibandingkan dengan masukan-masukan (tenaga kerja, uang, waktu, dan bahan) yang dipakai.

Ditinjau dari segi penghematan. Misalnya dengan penggunaan peralatan yang modern maka proses kerja akan lebih cepat serta menghemat waktu dan biaya.

#### 5. Efisiensi dengan Tolak Ukur

Efisiensi dengan tolak ukur adalah perbandingan antara hasil minimum yang ditentukan dengan hasil riil yang dicapai, dimana dapat dikatakan efisien bila hasil riil lebih besar dari angka minimum yang ditentukan.

Sebagai contoh:

- a. Buruh Indonesia dapat menyusun bata sekitar 100-125 bata per hari (8 jam)
- b. Buruh Thailand mampu menghasilkan 250 batu bata dalam sehari (8 jam)

Tolak ukurnya adalah kemampuan masing-masing buruh bangunan tersebut dalam mencapai hasil minimum yang telah ditentukan dalam waktu tertentu.

#### 6. Efisiensi dengan Titik Impas

Efisiensi dengan titik impas sering digunakan pada bidang usaha dimana titik impas (break even point) adalah titik batas antara usaha yang efisien dan tidak efisien.

Suatu usaha atau bisnis dapat dikatakan efisien jika titik impasnya diketahui dan bisnis tersebut menghasilkan lebih dari titik impas tersebut.

Perusahaan besar atau kecil yang bergerak dibidang pengolahan atau industri pasti melakukan proses dan atau mengolah bahan baku dan bahan penunjang lainnya untuk dijadikan sebuah produk, dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, perlengkapan, dan lain-lain. Dalam setiap tahapan proses produksi memerlukan biaya, terdapat

beberapa biaya yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan, seperti bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, dan biaya-biaya produksi lainnya. Namun dalam proses produksi, biaya yang digunakan sering kali lebih tinggi dari standar biaya yang telah dianggarkan sebelumnya. Penyebab utama tingginya biaya produksi antara lain pemborosan bahan baku dan penolong, pemborosan waktu kerja diperusahaan, pemborosan dalam penggunaan mesin dan peralatan, pemborosan dalam menggunakan modal kerja. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan efisiensi biaya supaya terhindarkan dari kelebihan biaya produksi.

## 7. Langkah-Langkah Melakukan Efisiensi Biaya Produksi

### a. Menimalkan Pemborosan Bahan Baku

Menimalkan pemborosan bahan baku dengan cara :

#### 1) Pembelian bahan baku dengan teliti dan cermat

Untuk meminimalkan biaya produksi bukan berarti perusahaan harus membeli bahan baku dengan harga murah namun tidak memperhatikan kualitasnya, karena bahan baku yang tidak sesuai kualitasnya maka akan tidak bisa digunakan sebagai bahan baku produksi, hal ini bisa menjadi pemborosan pembelian bahan baku. Belilah bahan baku yang berkualitas baik, hal ini bisa dilakukan dengan mencari supplier yang dapat memberikan bahan baku yang berkualitas dengan harga yang sesuai, karena bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang berkualitas baik pula

#### 2) Kurangi pemborosan dengan cara yang terampil

Dalam usaha sektor industri, keterampilan akan menghasilkan penghematan, karena dengan keterampilan mengolah bahan baku

dan bahan penolong yang baik, akan menghindarkan dari rusaknya bahan bahan yang digunakan. Pekerja yang terampil untuk mengurangi kerusakan produk, hal ini akan menjaga kestabilan perusahaan untuk menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Jika produk tidak berkualitas atau bahkan rusak maka perusahaan akan mengalami kerugian, karena biaya produksi yang dikeluarkan akan sia-sia. Pelatihan kepada pekerja yang dapat diaplikasikan dalam bekerja, peralatan yang baik, suasana kerja yang kondusif, pembayaran upah yang lancar, serta pengawasan yang cermat ketika proses produksi berlangsung akan mengurangi kerusakan produk.

b. Mengurangi biaya tenaga kerja

Mengurangi biaya tenaga kerja bukan berarti harus mengurangi jumlah tenaga kerja, namun salah satu cara untuk meminimalkan biaya tenaga yaitu dengan menghitung upah tenaga kerja berdasarkan waktu dalam menghasilkan beberapa bagian ataupun produk tertentu, jangan sia-siakan waktu ketika produksi mulai berjalan.

Hal-hal yang menyebabkan biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi antara lain:

- 1) Penempatan mesin dan peralatan serta bahan tidak di tata dengan baik dan tepat
- 2) Suasana kerja yang kurang kondusif dan tempat kerja yang buruk yang tidak memberikan kenyamanan bagi pekerja ketika proses produksi berlangsung di perusahaan

Seharusnya perusahaan melakukan pembenahan tata ruang kerja yang baik. Yakni, dengan menempatkan, mesin-mesin, peralatan,

penyimpanan bahan baku dan penolong dan lain lain dengan baik dan tepat, agar dapat berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga memudahkan beraktivitas. Dengan alur yang sesuai akan memudahkan penanganannya dalam tahapan proses produksi. Tata letak yang tidak tepat akan mengakibatkan penanganan dalam produksi menjadi panjang, hal ini juga yang mengakibatkan biaya tinggi karena terjadi pemborosan waktu.

Ketidak nyamanan akan meningkatkan stress ketika terjadi permasalahan. Maka buatlah jalan-jalan ditempat produksi tenang dan rapi, karena kerapian menghemat waktu. Suasana yang teratur membuat nyaman anda dan pekerja mengendalikan lebih produktif.

c. Gunakan mesin dan peralatan dengan benar

Terkadang mesin berhenti lebih banyak dibandingkan dengan waktu pemakaian karena pengambilan bahan baku yang lama dari tempat penyimpanan, pekerja lain yang belum selesai ketika pekerja lain telah selesai dengan pekerjaannya sehingga pekerja dan mesin saling mengganggu. Apalagi ketika mesin mesin macet dan rusak dikarenakan jarang dilakukan perawatan. Sebaiknya, sebelum memulai pekerjaan, pastikan bahwa mesin dapat bekerja dengan baik dan pekerja benar benar telah mengetahui cara menggunakannya.

Hal-hal yang mesti diperhatikan dalam penggunaan mesin dan peralatan produksi

1) Pemeliharaan mesin dan peralatan

Lakukan pemeliharaan mesin dan peralatan secara rutin pastikan bahwa mesin dan peralatan selalu dalam keadaan baik karena

melakukan pemeliharaan dengan baik juga dapat menjaga kestabilan kapasitas produksi

2) Pahami proses produksi

Dengan memahami proses produksi maka perusahaan akan mengatur tata letak di tempat kerja dengan baik

3) Menjaga keselamatan kerja

Perusahaan bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja, keamanan kerja bukan hanya mencegah kecelakaan, tetapi juga terhadap buruknya kondisi tempat kerja perusahaan yang tidak sesuai dengan standar keselamatan kerja, sehingga risiko kecelakaan mudah terjadi.

4) Mengurangi Pemborosan dalam Penggunaan Modal Kerja

Bahan baku yang perusahaan beli harus cepat diproduksi dan dijadikan produk siap jual secepat mungkin. Semakin cepat produk terjual semakin cepat anda mendapat keuntungan dan semakin cepat uang ( modal kerja ) meningkat sehingga mampu untuk memproduksi kembali.

5) Hindari menyimpan persediaan

Jika hal ini terjadi, akan banyak sekali modal kerja yang tertahan. Aturlah produksi dengan baik, dengan cara tertentu yang memungkinkan proses produksi berlangsung secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah tersebut jika dilakukan, maka perusahaan melakukan produksi dengan biaya yang minimal (relative, tergantung produk dan segmen pasar), dan perusahaan dapat menjual produk tersebut dengan

harga yang tepat. Dengan efisiensi perusahaan juga akan mendapatkan beberapa hal antara lain: bertambahnya konsumen yang membeli produk, karena perusahaan dapat menetapkan harga produk yang tepat, kemampuan bersaing dengan perusahaan lain yang dimiliki produk yang sejenis, laba yang lebih besar karena dapat menekan biaya dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

#### **E. Konsep Laba**

Produksi barang dan jasa yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu pendapatan laba. (Noor, 2010. h. 67)

Laba yang didapatkan perusahaan berasal dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan biaya (*cost*).

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. (Wikipedia).

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan

pragmatik. Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Teori akuntansi laba menghadapi dua pendekatan : satu laba untuk berbagai tujuan atau beda tujuan beda laba. Teori akuntansi diarahkan untuk memformulasi laba dengan pendekatan pertama.

Konsep dalam tataran semantik meliputi pemaknaan laba sebagai pengukur kinerja, pengkonfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik. Meskipun akuntansi tidak harus dapat mengukur dan menyajikan laba ekonomik, akuntansi paling tidak harus menyediakan informasi laba yang dapat digunakan pemakai untuk mengukur laba ekonomik yang gilirannya untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan.

#### 1. Fungsi Laba

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industry/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/ komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

#### 2. Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

- a. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
- b. Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- c. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) , Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
- d. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Dividen kepada para pemegang saham.

### 3. Tujuan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.

- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### 4. Optimalisasi Laba

##### a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

### 1) Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

### 2) Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

### 3) Sumberdaya yang Dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.

#### b. Manfaat Optimalisasi:

- 1) Mengidentifikasi tujuan
- 2) Mengatasi kendala
- 3) Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
- 4) Pengambilan keputusan yang lebih cepat

Dalam proses produksi untuk mencapai optimalisasi banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam menyusun rencana produksi ini akan

menjadi landasan dalam melakukan produksi. Optimalisasi proses produksi merupakan cara untuk memaksimalkan hasil produksi (output).

Optimalisasi produksi dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, sehingga tingkat efisiensi akan menjadi tinggi, dan berdampak pada produk yang dihasilkan akan menjadi tinggi dan berdampak pada produk yang dihasilkan akan menjadi tinggi sehingga rencana produksi atau target produksi dapat dicapai dengan tepat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Yonnade Arga Putra (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mencari bentuk hubungan (relasi) linier antara satu variabel terikat Y dan k variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_k$  (Budiyono, 2004:275). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,314 dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,479 dengan  $p = 0,000 < 0,05$  Ada pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitungandiperoleh Fhitung = 132,165dengan  $p = 0,000 < 0,05$ .

Mei Tri Sundari dalam penelitiannya tentang “Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar”. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Penerimaan yang diperoleh petani di Kabupaten Karanganyar dalam usaha tani wortel adalah sebesar Rp.12.217.054,26 per Ha dengan rata-rata pendapatan dari usaha tani wortel oleh petani sampel adalah sebesar Rp.7.456.350,45 per Ha, Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.4.760.703,81 per Ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.7.456.350,45 per Ha. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,75 menunjukkan bahwa usaha tani wortel yang dilakukan petani sudah efisien.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugraheni Retnaningsih (2013) tentang “Analisis Break Even Point (BEP) dan Profitabilitas Usaha Roti Pada “Ganep Bakery” di Surakarta”. Data dikumpulkan dengan menggunakan questioner, divalidasi, diklasifikasikan, ditabulasi, dan diolah secara manual dengan bantuan program microsoft Excel. Kemudian dianalisis untuk menentukan biaya produksi, pendapatan, titik impas (BEP), serta ratio profitabilitas. Ratio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Halim dan Supomo,2005). Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Break Even Point (BEP) dan Profitabilitas Usaha Roti pada “Ganep Bakery” Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara keseluruhan biaya produksi, maka besaran biaya variabel mencapai 69%, sedangkan biaya tetap sebesar 31% setiap bulannya. Dari keseluruhan struktur biaya yang ada, biaya variabel bahan baku merupakan biaya terbesar yaitu mencapai 42%. (2) Pendapatan perusahaan roti “Ganep Bakery” secara keseluruhan didominasi dari hasil penjualan jenis roti basah sebesar 88%, sedangkan sisanya berasal dari hasil penjualan roti kering sebesar 12%. (3) Titik

Impas (BEP) dicapai pada pada tingkat pendapatan sebesar Rp.184.310.734 untuk jenis roti basah dan Rp.184.292.824. untuk jenis roti kering, atau titik impas dicapai pada tingkat pendapatan perusahaan sebesar Rp. 184.301.779. (4) Ratio profitabilitas usaha adalah sebesar 45%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan roti “Ganep Bakery” mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan usaha cukup tinggi.

Ni Nengah Erniwati (2016) dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Olahan Cokelat Pada Industri Rumah Tangga “SA’ADAH AGENCY” Di Kota Palu”. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi cokelat sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Analisis profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan atau industri memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri Rumah Tangga “Sa’adah Agency” dari produk cokelat Bar dan cokelat Rainbow secara keseluruhan pada Bulan Mei-Juni 2015 sebesar 2,78% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 2,78%. Usaha Olahan Cokelat pada industri “Sa’adah Agency” mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan karena menghasilkan laba (profitable) yang dicerminkan oleh nilai rata-rata Profitabilitas.

Siti Hajar (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan total Usaha industri Kerupuk raya

tertinggi pada usaha yang skala produksi mencapai Rp. 28.800.000 di kurangi biaya total hingga penerimaan/laba industri kerupuk Raya mencapai Rp. 10.791.000/bulan atau 39,9 persen. Kontribusi pendapatan tertinggi sebesar 37,8 %, maka usaha industri kerupuk raya pada pendapatan Rp. 10.791.000 dapat dikatakan bahwa usaha industri kerupuk raya berada pada kategori sebagai cabang usaha. Kontribusi terendah pada industri kerupuk raya sebesar 44,2 %, dengan pendapatan Rp. 10.601.500, hal ini termasuk dalam kategori sebagai cabang usaha.

M Findo Riatama (2017) meneliti tentang “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014”. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Asset (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Return On Asset atau ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008): Hasil penelitian menunjukkan Perkembangan biaya operasional selama empat tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Profitabilitas bagi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, bahwa biaya operasional dan profitabilitas (ROA) uji t diperoleh Signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI.

Heri Vidiyanto (2009) Meneliti tentang Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Th 2002-2006). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan publik di Indonesia mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2002 sampai dengan periode 2006, data manajemen laba diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2002-2006 serta dari situs internet masing-masing perusahaan sampel, dan biaya modal ekuitas diperoleh dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory). Perusahaan yang dianalisis adalah 100 (20x5) perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2002 sampai dengan 2006 dan pemilihan sampel berdasarkan pada purposive sampling. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan memasukkan ukuran perusahaan (Size) sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,374 atau 37,4%. Hal ini berarti 37,4% dari variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas yang merupakan Proksi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba dan ukuran perusahaan dan sisanya 62,6%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi. Sebagian dari pengujian koefisien regresi (Uji-t) manajemen laba ditunjukkan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,402 > 2,001$ ) dengan nilai positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen laba yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas, hal ini berarti semakin tinggi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan semakin tinggi pula tingkat biaya modal ekuitasnya. Hasil Uji-t juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) dan untuk nilai t-hitung ukuran perusahaan lebih kecil dari t-tabel ( $-4,960 < 2,001$ ), juga dengan tanda negatif. Demikian, hasil dari Uji-F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $18,595 > 3,15$ ). Hal ini berarti hipotesisnya terdukung.

Ruth Dameria Haloho, Siswanto Imam Santoso, Sudiyono Marzuki (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya penerimaan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Semarang adalah Rp30.388.950/tahun, dan biaya produksi sebesar Rp21.181.695/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp9.207.255/tahun atau Rp767.271/bulan. Nilai profitabilitas sebesar 43,46% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito Bank BNI periode Maret 2013 yaitu sebesar 4,25% sehingga usaha sapi perah menguntungkan.

K. Budiraharjo, M.Handayani dan G. Sanyoto (2011) meneliti tentang Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Rata-rata

kepemilikan sapi potong peternak yang menjadi responden adalah 2,89 ST. Pendapatan rata-rata peternak sapi potong pada anggota KTT di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang selama enam bulan pemeliharaan adalah sebesar Rp 1.551.538,00. Nilai rata-rata profitabilitas pada usaha penggemukan sapi potong sebesar 7,76%, sehingga usaha penggemukan sapi potong layak untuk dikembangkan karena dapat menghasilkan keuntungan.

Agus Putranto (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mencari bentuk hubungan (relasi) linier antara satu variable terikat Y dan k variable bebas  $X_1, X_2, \dots, X_k$  (Budiyono, 2004: 275). Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo, hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,308 dengan  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo diterima kebenarannya.

Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

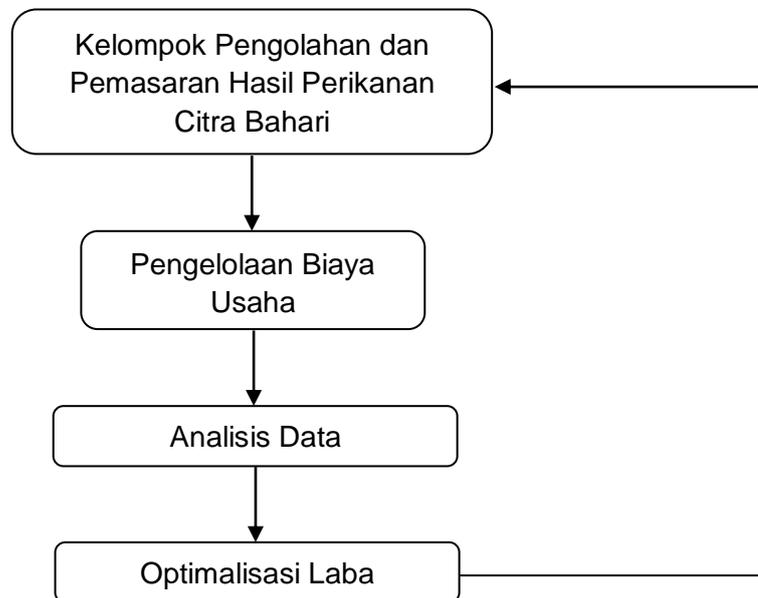
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yonnade Arga Putra (2014)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,314 dengan $p = 0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,479 dengan $p = 0,000 < 0,05$ Ada pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitungandiperoleh Fhitung = 132,165dengan $p = 0,000 < 0,05$ .
2.	Mei Tri Sundari (2011)	Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Penerimaan yang diperoleh petani di Kabupaten Karanganyar dalam usaha tani wortel adalah sebesar Rp.12.217.054,26 per Ha dengan rata-rata pendapatan dari usaha tani wortel oleh petani sampel adalah sebesar Rp.7.456.350,45 per Ha, Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.4.760.703,81 per Ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.7.456.350,45 per Ha. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,75 menunjukkan bahwa usaha tani wortel yang dilakukan petani sudah efisien
3.	Nugraheni Retnaningsih (2013)	Analisis Break Even Point (BEP) dan Profitabilitas Usaha Roti Pada "Ganep Bakery" di Surakarta	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Break Even Point (BEP) dan Profitabilitas Usaha Roti pada "Ganep Bakery" Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara keseluruhan biaya produksi, maka besaran biaya variabel mencapai 69%, sedangkan biaya tetap sebesar 31% setiap bulannya. Dari keseluruhan struktur biaya yang ada, biaya variabel

			<p>bahan baku merupakan biaya terbesar yaitu mencapai 42%. (2) Pendapatan perusahaan roti “Ganep Bakery” secara keseluruhan didominasi dari hasil penjualan jenis roti basah sebesar 88%, sedangkan sisanya berasal dari hasil penjualan roti kering sebesar 12%. (3) Titik Impas (BEP) dicapai pada pada tingkat pendapatan sebesar Rp.184.310.734 untuk jenis roti basah dan Rp.184.292.824. untuk jenis roti kering, atau titik impas dicapai pada tingkat pendapatan perusahaan sebesar Rp. 184.301.779. (4) Ratio profitabilitas usaha adalah sebesar 45%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan roti “Ganep Bakery” mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan usaha cukup tinggi.</p>
4.	Ni Nengah Erniwati (2016)	<p>Analisis Profitabilitas Usaha Olahan Cokelat Pada Industri Rumah Tangga “SA’ADAH AGENCY” Di Kota Palu</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri Rumah Tangga “Sa’adah Agency” dari produk cokelat Bar dan cokelat Rainbow secara keseluruhan pada Bulan Mei- Juni 2015 sebesar 2,78% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 2,78%. Usaha Olahan Cokelat pada industry “Sa’adah Agency” mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan karena menghasilkan laba (profitable) yang dicerminkan oleh nilai rata-rata Profitabilitas.</p>
5.	Siti Hajar (2015)	<p>Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan total Usaha industri Kerupuk raya tertinggi pada usaha yang skala produksi mencapai Rp. 28.800.000 di kurangi biaya total hingga penerimaan/laba industri kerupuk Raya mencapai Rp. 10.791.000/bulan atau 39,9 persen. Kontribusi pendapatan tertinggi sebesar 37,8 %, maka usaha industri kerupuk raya pada pendapatan Rp. 10.791.000 dapat dikatakan bahwa usaha industri kerupuk raya berada pada kategori sebagai cabang usaha. Kontribusi</p>

			terendah pada industri kerupuk raya sebesar 44,2 %, dengan pendapatan Rp. 10.601.500, hal ini termasuk dalam kategori sebagai cabang usaha
6.	M Findo Riatama (2017)	Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014	Hasil penelitian menunjukkan Perkembangan biaya operasional selama empat tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Profitabilitas bagi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa biaya operasional dan profitabilitas (ROA) uji t diperoleh Signifikasi > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI.
7.	Heri Vidiyanto (2009)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Th 2002-2006)	Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R2 sebesar 0,374 atau 37,4%. Hal ini berarti 37,4% dari variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas yang merupakan Proksi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba dan ukuran perusahaan dan sisanya 62,6%
8.	Ruth Dameria Haloho, Siswanto Imam Santoso, Sudiyono Marzuki (2013)	Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya penerimaan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Semarang adalah Rp30.388.950/tahun, dan biaya produksi sebesar Rp21.181.695/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp9.207.255/tahun atau Rp767.271/bulan. Nilai profitabilitas sebesar 43,46% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito Bank BNI periode Maret 2013 yaitu sebesar 4,25%

			sehingga usaha sapi perah menguntungkan.
9.	K. Budiraharjo, M.Handayani dan G. Sanyoto (2011)	Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Rata-rata kepemilikan sapi potong peternak yang menjadi responden adalah 2,89 ST. Pendapatan rata-rata peternak sapi potong pada anggota KTT di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang selama enam bulan pemeliharaan adalah sebesar Rp 1.551.538,00. Nilai rata-rata profitabilitas pada usaha penggemukan sapi potong sebesar 7,76%, sehingga usaha penggemukan sapi potong layak untuk dikembangkan karena dapat menghasilkan keuntungan
10.	Agus Putranto (2017)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo	Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo, hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 7,308 dengan $p = 0,000 < 0,05$ sehingga $H_1$ yang menyatakan ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo diterima kebenarannya.

### G. Kerangka Konsep



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Konsep**

### H. Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa: “pengelolaan biaya usaha pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene untuk memaksimalkan Laba sudah tepat dan memadai”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah sebuah metode yang dikenal memberikan gambaran terhadap suatu objek melalui teknik analisis tertentu. Biasanya metode kuantitatif ini lebih banyak menggunakan teknik analisis jika dibandingkan metode kualitatif. Di samping itu, pada penelitian kuantitatif harus dilakukan sesuai realitanya, maksudnya segala yang proses yang diteliti harus terjadi sesuai dengan kenyataan dan tidak ada manipulasi. Dengan kata lain, jika pada penelitian tersebut ditemukan suatu hal minus, maka hal itu harus dilaporkan pada hasil penelitian, namun hasil penelitian bergantung pada proses analisis data yang dilakukan. Dalam penelitian ini mencakup mengenai Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene, sehingga penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti memilih tempat penelitian pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari yang beralamat di Dusun Luor Tappa Banua Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih 2 setengah bulan yang diperkirakan pelaksanaannya yakni pada bulan April - pertengahan Juni 2018.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis seperti gambaran umum dan struktur organisasi perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti jumlah biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan lain-lain.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik lisan maupun tulisan, seperti laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. Data sekunder adalah yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi penulis.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya

untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

## 2. Wawancara

Dalam mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada pihak perusahaan yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi kelengkapan penelitian.

## 3. Studi Lapangan

Metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke Lapangan atau lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

## 4. Dokumen

Dokumen diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data terkait variabel seperti biaya produksi, hasil produksi dan data lainnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan tersebut. "Data tersebut bisa berupa catatan, transkrip, majalah, koran, buku, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya". (Arikunto 2010:201).

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut.

Adapun teknik perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Harga Pokok Produksi Per Unit

$$\text{Harga Pokok Produksi Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. xxx,-}$$

2. Akumulasi Penyusutan Mesin

$$\text{Akumulasi Penyusutan Mesin} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Manfaat}} = \text{Rp. xxx}$$

3. Perhitungan Laba

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

4. Perhitungan Laba Per Unit

$$\text{Laba Per Unit} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. xxx,-}$$

(Noor, 2010)

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene**

Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari merupakan industri rumahan yang bergerak dalam bidang produksi Makanan Khas yang kebanyakan dihidangkan pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, aqiqah, syukuran, dan acara-acara lainnya, dimana Jenis makanan yang diproduksi adalah tumpi-tumpi yang berbahan dasar dari hasil laut (ikan) dan hasil perkebunan (kelapa). Home Industri ini menghasilkan produk yakni tumpi-tumpi, hidangan seperti tumpi-tumpi merupakan salah satu dari sekian banyak lauk yang diharuskan dihidangkan pada acara-acara di Mandar Sulawesi Barat. Industri rumahan ini dibangun oleh salah seorang ibu rumah tangga yang merupakan penduduk asli di daerah tersebut dimana rumah sendiri menjadi tempat untuk membuat produk dan awal mulanya masih memakai peralatan yang masih sangat tradisional dalam proses tahap penghalusan bahan yang sudah dicampur sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk terbilang cukup lama. Kini dalam tahap penghalusan bahan sudah memakai peralatan yang sudah canggih (mesin) yang berasal dari bantuan Pemerintah Daerah Dinas Perikanan dan Kelautan hingga proses pembuatan produk menjadi semakin efektif dan efisien.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari adalah 6 orang, yakni 1 orang pendiri yang juga langsung berpartisipasi dalam pembuatan tumpi-tumpi dan 5 orang tenaga kerja harian tetap dibagian produksi. Apabila tumpi-tumpi yang akan

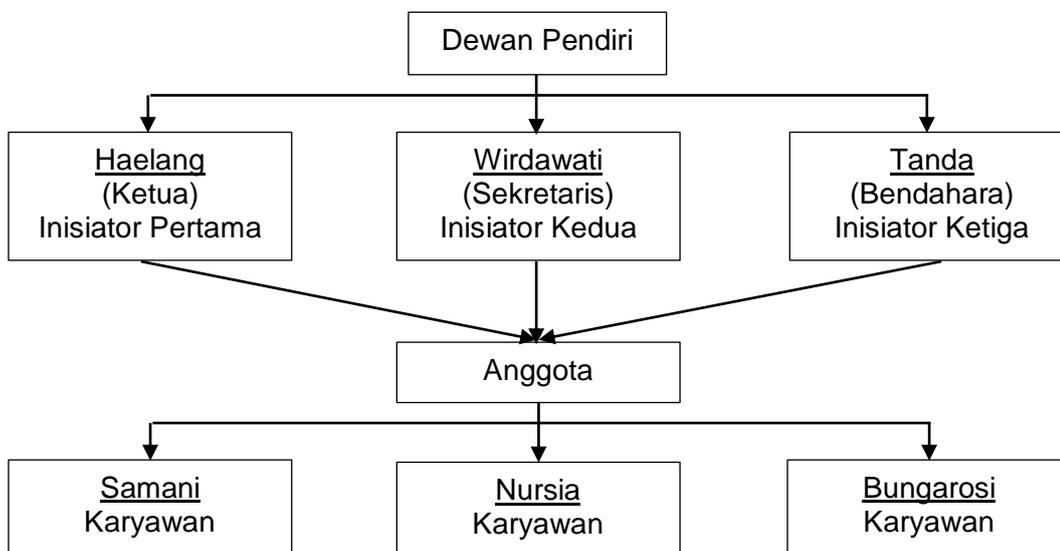
diproduksi cukup banyak, maka Home Industri menambah tenaga kerja harian lepas sekitar 2-4 orang.

Penjualan yang dilakukan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari adalah penjualan barang langsung yang dilakukan kepada masyarakat umum yang dapat langsung mengunjungi Industri untuk membeli produk serta memesan tanpa melalui perantara. Promosi yang dilakukan oleh Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari lebih banyak mengarah kepada personal selling atau menjual sendiri dan tidak mengiklankan produknya. Dimana perusahaan melakukan kontak langsung dengan para calon pembeli. Dengan adanya kontak langsung ini diharapkan terciptanya hubungan atau interaksi yang baik antara Home Industri dengan pembelinya. Perusahaan hanya mempromosikan produknya dari mulut ke mulut, hal ini disebabkan perusahaan belum memiliki anggaran khusus dalam hal promosi ke media cetak atau media elektronik tapi perusahaan sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian. Pihak perusahaan merasa hal ini masih kurang efektif, sehingga pihak perusahaan berusaha agar promosi produk yang dihasilkan bisa diperluas hingga ke berbagai media baik media cetak maupun media elektronik agar produk tumpi-tumpi ini dapat dikenal oleh masyarakat luas baik yang berada di sekitar wilayah Kabupaten Majene maupun yang berada di luar wilayah Kabupaten Majene.

## B. Visi dan Misi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene

1. Visi Poklhasar Citra Bahari adalah menjadi Poklhasar yang modern, Mandiri dan Berintegritas.
2. Misi Poklhasar Citra Bahari adalah;
  - a. Menjaga produktivitas pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
  - b. Menjaga kualitas dan kuantitas produk
  - c. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat perikanan
  - d. Mewujudkan manajemen pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang lebih modern, halal, dan higienis.

## C. Struktur Organisasi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Industri  
Kelompok pengolahan dan pemasaran  
Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene

#### **D. Uraian Tugas Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene**

##### 1. Dewan Pendiri dan Pengurus

###### a. Kewajiban

- 1) Memajukan dan mengembangkan produktivitas Poklamsar Citra Bahari
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen produksi pengurus
- 3) Menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan Poklamsar Citra Bahari
- 4) Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Poklamsar Citra Bahari

###### b. Tugas

- 1) Membuat laporan produksi sesuai format yang telah ditetapkan oleh Dewan Pendiri
- 2) Menyampaikan laporan produksi kepada Dewan Pendiri secara berkala
- 3) Mengontrol kelancaran aktivitas pekerjaan anggota
- 4) Membuat dan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 5) Menyelenggarakan rapat internal dan rapat koordinasi
- 6) Menganalisis dan mengesahkan laporan produksi Poklamsar Citra Bahari
- 7) Menetapkan upah dan atau bonus terhadap jasa pengurus yang nilainya ditetapkan melalui rapat internal

- 8) Melakukan pergantian pengurus (resufle) berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan yang diputuskan melalui rapat internal

## 2. Anggota

Tugas dan Kewajiban:

- a. Memajukan dan mengembangkan produktivitas Poklarsar Citra Bahari
- b. Meningkatkan kualitas manajemen produksi pengurus
- c. Menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan Poklarsar Citra Bahari
- d. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Poklarsar Citra Bahari
- e. Membantu membuat produk sesuai pesanan konsumen

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Biaya Usaha Produk Tumpi-Tumpi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene**

Produk Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari atau disebut juga POKLAHSAR Citra Bahari merupakan kelompok produk makanan (Food) yang bahan bakunya dari hasil perikanan yang diberi nama Tumpi-tumpi. Produk ini cukup populer dikalangan masyarakat, baik masyarakat lokal maupun di luar Sulawesi. Selain sebagai menu tambahan konsumsi/makanan pokok masyarakat juga menjadi salah satu oleh-oleh bagi masyarakat luar Kota Majene. Proses pembuatan produk ini terbilang cukup rumit sehingga memerlukan keahlian khusus dalam membuatnya, apalagi menjadikannya sebagai salah satu produk industri. Oleh karena itu usaha POKLAHSAR Citra Bahari ini dibawah binaan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Majene.

POKLAHSAR Citra Bahari sebagai salah satu usaha industri di bidang perikanan termasuk usaha yang cukup berkembang. Hal ini terbukti dari hasil produksi dan penjualan produk POKLAHSAR Citra Bahari selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berikut ini adalah data produksi dan penjualan usaha pada POKLAHSAR Citra Bahari untuk tahun 2016 dan 2017 sebagai berikut :

Tabel 5.1  
Produksi dan Penjualan Produk Tumpi-Tumpi  
POKLAHSAR Citra Bahari

Tahun	Produksi (Unit)	Penjualan (Rp)	Perkembangan
2016	468.250	468.250.000,-	0
2017	540.400	540.400.000,-	13,35%

Sumber : *Administrasi Usaha POKLAHSAR Citra Bahari*

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa peningkatan produksi dan penjualan produk tumpi-tumpi pada POKLAHSAR Citra Bahari cukup baik terlihat dari peningkatan penjualan dari tahun 2016-2017 adalah sebesar Rp.72.150.000,- atau persentase peningkatan penjualan sebesar 13,35 %. Peningkatan produksi dan penjualan tersebut di atas tentu disertai pula dengan peningkatan sejumlah biaya tertentu, baik itu biaya produksi maupun biaya penjualan.

Biaya produksi dan biaya penjualan pada usaha POKLAHSAR Citra Bahari tidak terklasifikasi dengan baik. Biaya tersebut bergabung dalam satu daftar biaya, yang oleh pengelola disebut sebagai daftar pengeluaran uang.

Jumlah biaya atau pengeluaran uang untuk memproduksi produk POKLAHSAR Citra Bahari dapat disajikan seperti berikut ini. Tabel berikut ini adalah jumlah produk tumpi-tumpi pada POKLAHSAR Citra Bahari sebanyak 500 unit dengan jumlah biaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2  
Biaya Produksi (500 unit) Produk Tumpi-Tumpi  
POKLAHSAR Citra Bahari

Uraian Bahan	Volume	Harga (Rp)
Ikan	10 Kg	250.000,-
Kelapa	18 Buah	45.000,-
Jeruk nipis	1 Kg	10.000,-
Garam	½ Bungkus	2.500,-
Sereh	3 Ikat	3.000,-
Lengkuas	½ Kg	2.500,-
Cabe Merah Kecil	½ Kg	10.000,-
Bawang Merah	½ Kg	10.000,-
Minyak Goreng	3 Botol	30.000,-
Merica	5 Bungkus	2.500,-
Vitsin (penyedap rasa)	5 Bungkus	2.500,-
Tabung Gas LPG 3 Kg	1 Buah	22.000,-
Bahan Bakar Mesin	2 Liter	13.000,-
Tenaga Kerja	2 orang	20.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>423.000,-</b>

Sumber : POKLAHSAR Citra Bahari, Data Olahan

Tabel 5.2 diatas menunjukkan besarnya biaya produk yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari untuk memproduksi per 500 unit produk yakni sebesar Rp. 423.000,-. Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi per unit yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari lebih mudah dihitung dalam produksi per 500 unit, sedangkan tenaga kerja langsung diberi upah berdasarkan banyaknya jumlah unit produk yang dihasilkan. Dengan demikian, harga pokok produksi per unit produk dan upah tenaga kerja langsung per orang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produksi per unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\
 &= \frac{\text{Rp. 423.000,-}}{500 \text{ Unit}} = \text{Rp. 846,-} \\
 \text{Upah Tenaga Kerja Langsung/unit} &= \frac{\text{Upah/orang}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.000,-}}{500 \text{ Unit}} = \text{Rp. 20,-}
 \end{aligned}$$

Data Informasi biaya diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tanda selaku Pendiri dan Pengelola Usaha POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene. Beliau mengatakan dalam bahasa daerah mandar saat peneliti melakukan wawancara langsung yaitu :

*Mua' mesai Pupu', masussai nitasser sangapa pissunganna doi', Tapi manyamangi tia nibilang mua' dilalanna limangatus pupu' nipapia, mua' mappapiangang biasa pupu' limangatus, da'duari nipake biasa tau mane niweimi sisappulona ribu mesa tau mua limangatusi nipapia. Mua' bau iyamori'o sappulo kilo nipake mane rilalanna mesa kilo duappulo lima ribu sakkilona. Anjoro sappulo arua nipake anna' allinna duastenga nilalliang mesa anjoro, mua' lemo nipis mesari kilo nipake mane allinna dilalanna mesa kilo sappulo ribu. Sia setangnga wukkus nipake mane lima ribu allina sambukkus, anu to'o sarre talluttuyu' nipake mane allinna seribu sattuyu', balimbuweng setangnga kilo toi napake anna allinna limaribu mesa kilo, cawe cawe keccu' to'o mappake toi tau ee' setangnga kilo toi napake mane allinna duappuloribu dilalanna mesa kilo. Anu to'o lasuna mamea setangnga kilo toi napake duappuloribu toi allinna mesa kilo, lomo' tallumbotol mane allinna sappuloribu mesa botol. Marica yawa timbukkus limambukkus nipake allinna limangatus sambukkus, pissing limambukkus toi allinna sittengangi ri'o dingena marica yawao, mappake toi tau tabung tallu kilo mesa mane biasanna duappulo ra'dua ribu nialliang mesa tabung, mane bensin da'dua liter da'dua toi tari'o masinao. Nialli rilalangi ri pertamina enamribu limangatus mesa liter nialliang.*

Hasil wawancara di atas, peneliti menterjemahkannya dalam indonesia yang artinya kurang lebih seperti berikut :

“Dalam 1 Unit Tumpi-tumpi, sangat susah untuk kami hitung berapa besarnya biaya yang dikeluarkan. Tapi sangat mudah dihitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi per 500 unit tumpi-tumpi. Jika kami memproduksi 500 unit tumpi-tumpi, tenaga kerja yang kami pakai adalah 2 tenaga kerja masing-masing diberi upah Rp. 10.000,- dalam produksi 500 Unit, sedangkan ikan sebagai bahan baku utama volume yang kami gunakan sebesar 10 Kg dengan harga per kilo yang biasa kami dapatkan adalah Rp. 25.000,-, juga kelapa merupakan bahan baku utama dengan volume yang kami gunakan adalah sebanyak 18 buah kelapa dengan harga Rp. 2.500,- per buahnya. Sedangkan jeruk nipis yang kami pakai adalah 1 Kg dengan harga Rp.10.000,- per Kg nya, Garam setengah bungkus dengan harga 1 bungkusnya adalah Rp. 5.000,-, sereh sebanyak 3 ikat dengan harga dalam 1 ikatnya adalah Rp. 1.000,- per ikat, lengkuas sebanyak setengah Kg dengan harga Rp. 5.000,- per Kg, cabe merah kecil juga setengah kg dengan harga Rp. 20.000,- per Kg, bawang merah juga demikian volume dan harga sama dengan cabe maerah kecil yang kami gunakan, minyak sebanyak 3 botol dengan harga per botolnya adalah Rp. 10.000,-, merica dan petsin yang kami gunakan adalah masing-masing 5 bungkus dengan harga per

bungkusnya adalah Rp. 500,-, Tabung Gas LPG 3 Kg yang kami gunakan adalah 1 buah dengan harga yang biasa kami dapatkan adalah Rp. 22.000,- per tabung, sedangkan bensin atau bahan bakar mesin yang kami gunakan adalah sebanyak 2 liter dengan harga eceran Pertamina yang kami dapatkan adalah Rp. 6.500,- per liternya.”

Selain biaya produksi yang tersebut pada tabel 5.2, POKLAHSAR Citra Bahari juga mengeluarkan biaya lain-lainnya. Biaya lain-lain tersebut adalah biaya yang dikeluarkan setelah produk sudah jadi atau dengan kata lain biaya Operasional.

Berikut biaya Operasional yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3  
Biaya Operasional  
POKLAHSAR Citra Bahari

Uraian Biaya	Volume	Harga (Rp)
Pembuatan Spanduk	1 Tahun	150.000,-
Telepon Pasca Bayar/Tagihan Kartu HALO	1 Bulan	55.000,-
Kemasan produk/kardus	1 Bulan	500.000,-
3 Buah Buku Tulis	1 Bulan	10.500,-
2 Buah Pulpen	1 Bulan	6.000,-
1 Buah Spidol Permanen	1 Bulan	8.000,-
2 Buah Isolasi/Lakban Coklat	1 Bulan	28.000,-
1 Kotak Isi Hekter Kecil	1 Bulan	3.000,-
Penggantian Oli Mesin (per 3 Bulan)	1 Bulan	15.000,-
Listrik	1 Bulan	275.500,-
<b>Jumlah</b>		<b>1.051.000,-</b>

Sumber : POKLAHSAR Citra Bahari, Hasil Wawancara

Tabel 5.3 diatas menunjukkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari dalam volume 1 bulan dan 1 tahun dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp.1.051.000,-

Data Informasi biaya diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tanda selaku Pendiri dan Pengelola Usaha POKLAHSAR Hasil Perikanan Citra Bahari Kabupaten Majene.

Hasil wawancara lainnya dengan Ibu Tanda tentang biaya operasional yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari yang oleh peneliti menterjemahkannya kedalam bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

“Kami memasang spanduk di Jalan Raya berukuran 1x1 m untuk 1 tahun yang memakan biaya Rp. 150.000,-. Kami juga mengeluarkan biaya untuk tagihan telpon sebesar Rp. 55.000,- per bulan, dalam 1 bulan kami juga rutin membeli kemasan produk/kardus sebesar (Rp. 500.000,-), menghabiskan 3 buah buku tulis harga (Rp. 3.500,-), 2 buah pulpen harga (Rp. 3.000), 1 buah spidol permanen harga (Rp. 8.000,-), 2 buah isolasi/lakban coklat harga (Rp. 14.000,-), dan 1 kotak isi heker kecil harga (Rp. 3.000,-)”, kemudian kami juga mengganti oli untuk 2 mesin pabrik yang kami gunakan tiap 3 bulan sekali seharga (Rp. 45.000,-) dan tagihan listrik yang kami keluarkan untuk 1 bulan rata-rata berkisar sampai Rp.275.500,-

Berdasarkan wawancara tersebut di atas maka kesimpulan sementara yang diambil oleh peneliti tentang pengelolaan biaya usaha yang dilakukan oleh usaha POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene adalah pengelolaan yang sangat sederhana tanpa ada klasifikasi biaya yang dilakukan terkait biaya usaha tersebut. Oleh karena itu sangat sulit dilakukan analisa dan pengendalian biaya untuk kepentingan keputusan-keputusan praktis.

## **2. Harga Jual Produk Tumpi-Tumpi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai harga jual produk POKLAHSAR Citra Bahari diperoleh informasi bahwa harga jual produk rata-rata Rp. 1.000,- per unit. Harga tersebut adalah merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh pengelola POKLAHSAR Citra Bahari.

Berdasarkan harga jual tersebut diatas yang ditelah ditetapkan, maka oleh pengelola harga tersebut dijadikan dasar untuk menentukan harga pesanan baik itu dalam kemasan boks maupun dalam kemasan lainnya. Harga per kemasan tergantung dari jumlah unit/biji dari isi kemasan tersebut.

Penjualan yang dilakukan oleh POKLAHSAR Citra Bahari khususnya pesanan pada umumnya dalam bentuk boks atau paket lainnya. Dengan demikian maka harga per boks atau paket tergantung dari jumlah unit/biji yang ada didalam paket tersebut.

Rata-rata pemesanan adalah 100 biji per boks/paket. Dengan demikian harga per boks/paket adalah rata-rata Rp. 1.000,- x 100 unit/biji = Rp.100.000,-. Jika dilihat dari data sebelumnya, maka penjualan produk POKLAHSAR Citra Bahari tiap tahunnya rata-rata 540.400 unit/100 unit = 5.404 boks/paket untuk tahun 2017.

### **3. Mesin dan Alat-alat Produksi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene**

Fasilitas produksi yang dominan di dalam pabrik adalah mesin dan peralatan. Mesin dan alat-alat produksi merupakan elemen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan produksi suatu usaha karena tanpa adanya mesin dan alat-alat produksi, maka tujuan suatu usaha tidak akan dapat tercapai. Salah satu usaha yang banyak menggunakan mesin dan alat-alat produksi adalah POKLAHSAR Citra Bahari.

Berikut ini mesin dan alat-alat produksi yang dipakai oleh POKLAHSAR Citra Bahari yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4  
Mesin dan Alat-Alat Produksi  
POKLAHSAR Citra Bahari

No	Mesin dan Peralatan	Vol	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)
1.	Mesin Pabrik Kelapa	1	2.500.000,-	2.500.000,-
2.	Mesin Penghalus	1	5.000.000,-	5.000.000,-
3.	Freezer	1	3.500.000,-	3.500.000,-
4.	Kulkas	1	2.500.000,-	2.500.000,-
5.	Mesin Pompa Air	1	1.250.000,-	1.250.000,-
6.	Kompor Gas 2 Mata	2	300.000,-	600.000,-
7.	Kompor Gas 1.000 Mata	1	700.000,-	700.000,-
8.	Tungku Besi	2	150.000,-	300.000,-
9.	Bakul	10	25.000,-	250.000,-
10.	Baskom	4	35.000,-	140.000,-
11.	Panci	4	60.000,-	240.000,-
12.	Penyaring Minyak	4	10.000,-	40.000,-
13.	Sendok Penggorengan	4	10.000,-	40.000,-
14.	Pengupas Sabuk Kelapa	1	120.000,-	120.000,-
15.	Pisau:			
	Kecil	4	15.000,-	60.000,-
	Besar	3	50.000,-	150.000,-
16.	Hekter Kecil	1	10.000,-	10.000,-

Sumber : POKLAHSAR Citra Bahari

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Analisis Biaya Usaha Produk Tumpi-Tumpi Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene

#### a. Biaya Produksi

Biaya Produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

- 3) Biaya Overhead Pabrik (BOP)
  - a) Biaya bahan penolong
  - b) Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
  - d) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
  - e) Biaya listrik dan air
  - f) Biaya asuransi
  - g) Biaya overhead pabrik lain-lain

Besarnya jumlah unit produksi dalam 1 tahun pada periode tahun 2017 yang diperoleh oleh Peneliti dari POKLAHSAR Citra Bahari adalah sebanyak 540.400 unit. Untuk memproduksi 540.400 unit produk tersebut, maka Peneliti dalam hal ini menggolongkan besarnya biaya produksi kedalam 3 kelompok biaya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi tersebut, maka diperlukan biaya sebagai berikut:

Tabel 5.5  
Biaya Produksi Variabel (540.400 Unit) Produk Tumpi-Tumpi  
POKLAHSAR Citra Bahari  
Tahun 2017

Uraian Bahan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Bahan Baku:</b>			
Ikan	10.808 Kg	25.000,-	270.200.000,-
Kelapa	19.454 Buah	2.500,-	48.636.000,-
Jeruk nipis	1.081 Kg	10.000,-	10.808.000,-
Garam	540 Bungkus	5.000,-	2.702.000,-
Sereh	3.242 Ikat	1.000,-	3.242.000,-
Lengkuas	540 Kg	5.000,-	2.702.000,-
Cabe Merah Kecil	540 Kg	20.000,-	10.808.000,-
Bawang Merah	540 Kg	20.000,-	10.808.000,-
Minyak Goreng	3.242 Botol	10.000,-	32.424.000,-
Merica	5.404 Bungkus	500,-	2.702.000,-
Vitsin (penyedap rasa)	5.404 Bungkus	500,-	2.702.000,-
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>			<b>397.734.000,-</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja :</b>			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5 Orang	4.323.200,-	21.616.000,-
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			<b>21.616.000,-</b>
<b>BOP (Biaya Overhead Pabrik):</b>			
Biaya Bahan Penolong:			
Tabung Gas LPG 3 Kg	1.081 Buah	22.000,-	23.777.600,-
Bahan Bakar Mesin	2.162 Liter	6.500,-	14.050.400,-
Tenaga Kerja Tidak Langsung	-	-	-
Biaya Depresiasi Aktiva Tetap	-	-	-
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap	-	-	-
Biaya Listrik dan Air	-	-	-
Biaya Asuransi	-	-	-
Biaya Overhead Pabrik Lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah BOP (Biaya Overhead Pabrik)</b>			<b>37.828.000,-</b>
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>457.178.000,-</b>

Sumber : POKLAHSAR Citra Bahari, Data diolah

Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi 540.400 unit produk dalam 1 tahun pada periode tahun 2017 diperlukan biaya produksi sebesar Rp. 457.178.000,-.

Biaya tenaga kerja tidak langsung tidak ada dikarenakan proses produksi diawasi langsung oleh pendiri POKLAHSAR Citra Bahari. Biaya depresiasi aktiva tetap, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap,

serta biaya listrik akan dikeluarkan dan dihitung pada saat penyusunan laporan laba/rugi POKLAHSAR Citra Bahari. Sedangkan biaya asuransi dan biaya overhead pabrik lain-lain tidak ada.

Dengan demikian, harga pokok produksi variabel per unit produk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi per unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 457.178.000,-}}{540.400 \text{ Unit}} = \text{Rp. 846,-} \end{aligned}$$

#### b. Biaya Non Produksi

Umumnya, biaya non produksi digolongkan sesuai dengan penggolongan fungsi atau kegiatan non produksi, sehingga biaya tersebut digolongkan ke dalam :

##### 1) Biaya Pemasaran

###### a) Biaya untuk Menimbulkan Pesanan

(1) Biaya fungsi promosi dan advertensi

(2) Biaya fungsi penjualan

###### b) Biaya untuk Melayani Pesanan

(1) Biaya fungsi penggudangan dan penyimpanan produk selesai

(2) Biaya fungsi pengepakan dan pengiriman

(3) Biaya pemberian kredit dan penagihan piutang

(4) Biaya fungsi administrasi penjualan

##### 2) Biaya Administrasi dan Umum

a) Biaya fungsi akuntansi

b) Biaya fungsi keuangan

c) Biaya fungsi personalia

d) Biaya fungsi humas dan keamanan

- e) Biaya fungsi administrasi dan umum lainnya
- 3) Biaya Finansial
- a) Biaya bunga
  - b) Biaya penerbitan obligasi

Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti melalui wawancara lainnya dengan Ibu Tanda selaku pendiri dan pengelola POKLAHSAR Citra Bahari, bahwa dalam kegiatan usahanya untuk 1 tahun, sudah tentu tidak terlepas dari biaya biaya lainnya setelah produk sudah jadi dalam hal ini peneliti sebut sebagai biaya non produksi. Dari hasil wawancara lainnya, peneliti menganalisis besarnya biaya non produksi yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6  
Biaya Non Produksi  
POKLAHSAR Citra Bahari  
Tahun 2017

Uraian	Volume	Jumlah (Rp)
Biaya Pemasaran	1 Tahun	6.810.000,-
Biaya Adminsitration dan Umum	1 Tahun	666.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>7.476.000,-</b>

*Sumber : POKLAHSAR Citra Bahari, Data Diolah*

Tabel 5.6 diatas menunjukkan besarnya biaya non produksi untuk 1 tahun pada periode tahun 2017 yang sudah diolah oleh peneliti yakni sebesar Rp. 7.476.000,-. Dengan demikian, harga pokok produksi variabel per unit produk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produksi per unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\
 &= \frac{\text{Rp. 7.476.000,-}}{540.400 \text{ Unit}} = \text{Rp. 13,8,-}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, sudah jelas bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari dalam 1 tahun adalah biaya untuk memproduksi produk yaitu sebesar Rp.457.178.000,- sedangkan biaya lainnya termasuk biaya untuk memasarkan produk dan biaya administrasi hanya dibutuhkan biaya sebesar Rp. 7.476.000,- sehingga total biaya usaha produk yang dikeluarkan oleh POKLAHSAR Citra Bahari dalam 1 tahun pada periode tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi} \\ &= \text{Rp. 457.178.000,-} + \text{Rp. 7.476.000,-} \\ &= \text{Rp. 464.654.000,-} \end{aligned}$$

Dengan demikian, harga pokok produksi variabel+ harga pokok non produksi per unit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} + \text{Harga Pokok Non Produksi per unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 464.654.000,-}}{540.400 \text{ unit}} = \text{Rp. 859,8,-} \end{aligned}$$

## 2. Analisis Tingkat Laba Usaha Pada POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene

Ukuran keberhasilan usaha adalah dilihat dari tingkat laba, semakin tinggi tingkat laba maka semakin baik perkembangan usaha tersebut.

Laba merupakan indikasi apakah perusahaan itu berhasil atau tidak dalam kelangsungan hidup atau dengan kata lain laba adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan itu. Laba yang diperoleh suatu badan usaha akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jumlah laba usaha yang dicapai oleh POKLAHSAR Citra Bahari dengan berdasarkan data sebelumnya yaitu sebesar:

Tabel 5.7  
POKLAHSAR Citra Bahari  
Laporan Laba/Rugi  
Tahun 2017

<b>Penjualan (540.400 Unit)</b>	<b>540.400.000,-</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>457.178.000,-</b>
<b>Total Biaya Non Produksi</b>	<b>7.476.000,- +</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>464.654.000,-</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>75.746.000,-</b>

Jika jumlah laba usaha dilihat dari harga jual yang ditetapkan oleh Pengelola Home POKLAHSAR Citra Bahari sebesar Rp.1000,- per unit, maka laba usaha per unit produk POKLAHSAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Per Unit} &= \text{Harga Jual Per Unit} - \text{Total Biaya Per Unit} \\
 &= \text{Rp.1.000,-} + \text{Rp. 859,8,-} \\
 &= \text{Rp.140,2,-}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa peneliti, jumlah laba tersebut belum mencerminkan laba yang sebenarnya karena masih ada beberapa biaya termasuk biaya penyusutan peralatan belum diperhitungkan oleh pengelola kedalam jumlah biaya usaha untuk memproduksi produk tersebut.

Berikut ini akan peneliti sajikan jumlah biaya penyusutan dan laporan laba rugi yang seharusnya diperhitungkan oleh pengelola dalam mengkalkulasi biaya usaha produk tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.8  
Biaya Depresiasi Mesin dan Alat-Alat Produksi  
POKLAHSAR Citra Bahari

No	Mesin dan Peralatan	Vol	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Manfaat (Tahun)	Biaya Depresiasi Per Tahun (Rp)
1.	Mesin Pabrik Kelapa	1	2.500.000,-	2.500.000,-	10	250.000,-
2.	Mesin Penghalus	1	5.000.000,-	5.000.000,-	10	500.000,-
3.	Freezer	1	3.500.000,-	3.500.000,-	10	350.000,-
4.	Kulkas	1	2.500.000,-	2.500.000,-	10	250.000,-
5.	Mesin Pompa Air	1	1.250.000,-	1.250.000,-	5	250.000,-
6.	Kompur Gas 2 Mata	2	300.000,-	600.000,-	5	120.000,-
7.	Kompur Gas 1.000 Mata	1	700.000,-	700.000,-	10	70.000,-
8.	Tungku Besi	2	150.000,-	300.000,-	5	60.000,-
9.	Bakul	10	25.000,-	250.000,-	5	50.000,-
10.	Baskom	4	35.000,-	140.000,-	2	70.000,-
11.	Panci	4	60.000,-	240.000,-	3	80.000,-
12.	Penyaring Minyak	4	10.000,-	40.000,-	5	8.000,-
13.	Sendok Penggorengan	4	10.000,-	40.000,-	5	8.000,-
14.	Pengupas Sabuk Kelapa	1	120.000,-	120.000,-	10	12.000,-
15.	Pisau:					
	Kecil	4	15.000,-	60.000,-	2	30.000,-
	Besar	3	50.000,-	150.000,-	2	75.000,-
16.	Hekter Kecil	1	10.000,-	10.000,-	1	10.000,-
<b>Total Biaya Depresiasi</b>						<b>2.193.000,-</b>

Sumber : POKLAHSAR Citra Bahari, Data Diolah

Tabel 5.8 diatas menunjukkan biaya depresiasi dalam 1 tahun mesin dan alat-alat yang digunakan oleh POKLAHSAR Citra Bahari yaitu sebesar Rp. 2.193.000,-

Selain biaya depresiasi yang tersebut pada tabel 5.8, maka biaya lain-lain yang masih harus diperhitungkan adalah biaya listrik dan biaya pemeliharaan mesin.

Biaya listrik yang digunakan oleh POKLAHSAR Citra Bahari adalah rata-rata Rp.275.500,- per bulan, artinya dalam 1 tahun adalah sebesar Rp.3.306.000,-. Karena pemakaian listrik bergabung dengan pemakaian listrik pribadi rumah tangga pengelola POKLAHSAR Citra Bahari, maka biaya listrik dialokasikan sebesar 70% di tempat produksi dengan biaya sebesar

Rp.2.314.200,-. Biaya listrik dialokasikan sebesar 70% dikarenakan penggunaan listrik di tempat produksi untuk mesin yakni Freezer, Kulkas, Mesin Air, dan Lampu lebih besar dibandingkan pemakaian listrik pribadi rumah tangga pengelola POKLAHSAR Citra Bahari tersebut.

Selain itu, POKLAHSAR Citra Bahari juga menggunakan 2 mesin pabrik yakni mesin pabrik kelapa dan mesin penghalus bahan olahan, sehingga biaya pemeliharaan untuk 2 mesin selama 1 tahun dengan berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti yakni pemeliharaan 2 unit mesin produksi per 3 bulan sekali yakni Rp.45.000,- untuk 2 mesin produksi, sehingga biaya pemeliharaan dalam 1 tahun adalah sebesar Rp.180.000,-.

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka perhitungan laba sesungguhnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9  
POKLAHSAR Citra Bahari  
Laporan Laba/Rugi Sesungguhnya  
Tahun 2017

<b>Penjualan (540.400 Unit)</b>	<b>540.400.000,-</b>
<b>Biaya Produksi</b>	<b>457.178.000,-</b>
<b>Biaya Non Produksi</b>	<b>7.476.000,-</b>
<b>Biaya Penyusutan Mesin dan Alat</b>	<b>2.193.000,-</b>
<b>Biaya Listrik</b>	<b>2.314.200,-</b>
<b>Biaya Pemeliharaan Mesin</b>	<b>180.000,-</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>469.341.200,-</b>
<b>Laba Usaha Sesungguhnya</b>	<b>71.058.800,-</b>

Jika jumlah laba usaha dilihat dari harga jual yang ditetapkan oleh Pengelola POKLAHSAR Citra Bahari sebesar Rp.1000,- per unit, maka laba usaha per unit produk POKLAHSAR Citra Bahari sesungguhnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba Per Unit Sesungguhnya} &= \frac{\text{Laba}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 71.058.800,-}}{540.400 \text{ unit}} = \text{Rp. 131,49,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, yaitu laba per unit sesungguhnya Rp. 131,49,- lebih sedikit dibandingkan dengan perhitungan menurut pengelola yaitu Rp. 140,2,- atau selisih sebesar Rp. 8,71,-. Oleh karena itu, apabila pengelola POKLAHSAR Citra Bahari ingin mempertahankan laba sebelumnya atau ingin meningkatkannya lagi maka pengelola perlu menaikkan harga jual atau melakukan efisiensi biaya.

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian yang baru namun ada kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoannade Arga Putra (2014) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)” dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar terbukti dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 132,165 dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh anatar biaya dan laba.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mei Tri Sundari (2011) dengan judul penelitian “Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar” dengan hasil penelitian bahwa Penerimaan yang diperoleh petani di Kabupaten Karanganyar dalam usaha tani wortel adalah sebesar Rp.12.217.054,26 per Ha dengan rata-rata pendapatan dari usaha tani wortel oleh petani sampel adalah sebesar Rp.7.456.350,45 per Ha, Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.4.760.703,81 per Ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.7.456.350,45 per Ha. Perhitungan R/C ratio sebesar

2,75 menunjukkan bahwa usaha tani wortel yang dilakukan petani sudah efisien.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa biaya usaha produk tumpi-tumpi yang dikelola oleh pemilik POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene tidak memasukkan seluruh unsur biaya sehingga dari perhitungan biaya yang dilakukan oleh pengelola POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene relatif lebih rendah dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh Peneliti, sehingga laba yang diperoleh belum bisa dikategorikan maksimal karena masih ada biaya-biaya lain yang perlu diperhitungkan dari hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti.

#### **B. Saran**

Bagi POKLAHSAR Citra Bahari Kabupaten Majene, pemilik atau pengelola perlu melakukan pendataan yang benar mengenai biaya usaha produk tumpi-tumpi yang dikeluarkan dan meninjau kembali harga jual yang ditetapkan untuk meningkatkan laba usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi I. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Trisbintoro. 2013. Konsultasi UMKM, Manajemen dan Permodalan (Efisiensi Biaya Produksi). Diunduh (24 Oktober 2018) dari: <https://www.kompasiana.com/fauzulfah/565b27a32623bd0d1efd3f86/langkah-langkah-mudah-untuk-melakukan-efisiensi-biaya-produksi?page=all>
- Bastian Bustami & Nurlaela, 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bastian Bustami & Nurlaela, 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Daniel Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. PT Bumi Aksar. Jakarta.
- Dkk, K. Budiarmo. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol 7n No. 1, 2011:Hal 1-9.
- Erniwati, Ni Nengah (2016). Analisis Profitabilitas Usaha Olahan Cokelat Pada Industri Rumah Tangga "Sa'ad Agency" di Kota Palu. *E-J. Agrotekbis 4 (1):67-74, Februari 2016*.
- Firdaus Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Cet 2. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Guru Pendidikan (Dipost pada 28 Agustus 2018). Pengertian, Macam, dan Contoh Industri Beserta Perkembangannya Terlengkap. Diakses 03 November 2018 pada <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-macam-dan-contoh-industri-beserta-perkembangannya/>
- Hajar, Siti (2015). Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Teuku Umar.
- Haloho, Ruth Dameria. Santoso, Siswanto Imam. Marzuki, Sudiyono (2013). Analisis Profitabilitas Pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 13. NO. 1, April 2013*.
- Hansen dan Women, 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8, Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu SP. 1984. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Penerbit Gunung Agung.

- Jasa Ungguh Muliawa, Manajemen Home Industri : Peluang Usaha di Tengah Krisis, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), h.3.
- Kamaruddin Ahmad, 2014. *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi* dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan.
- Krismiaji, YA Aryani. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi, Drs. M.Sc, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan ke-11. Yogyakarta.
- Mulyamah, 1987. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Yudhistira.
- Noor Faizal,. 2010. *Ekonomi Media*, Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pengertian Efisiensi: Tujuan, Manfaat, Syarat, dan Contoh Efisiensi. Diunduh 24 Oktober 2018 dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efisiensi.html>
- Pengertian Pakar, (Dipost 22 September 2015). Pengertian Industri dan Jenis Inudstri. Diakses 03 November 2018 pada <http://www.pengertianpakar.com/2015/09/pengertian-industri-dan-jenis-jenis-industri.html>
- Purtanto, Agus (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo). *Jurnal PPKM III (2017) 280-286*
- Putra, Yoannade Arga (2014). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar). *Artikel Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Retnaningsih, Nugraheni (2013). Analisis Break Even Point (BEP) dan Profitabilitas Usaha Roti Pada “Ganep Bakery” di Surakarta. *Jurnal Akuntansi. No.1/Volume 22/2013*.
- Riatama, M Findo (2017). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Lampung.
- Rihardi. F dan Hartono Rudi. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Edisi Revisi IX. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2000. *Pengantar Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sa'id E. G dan Intan A. H. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Cet II. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Samryn, L.M, 2012. Pengantar Akuntansi. *Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sundari, Mei Tri (2011). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Vol. 7 No. 2 Februari 2011:19-126*.
- Supriyono, R. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPF.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015) .h. 562
- Vidiyanto, Heri (2009). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Th 2002-2006). *Skripsi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/IV/39/2018

Makassar, 05 Ramadhan 1439 H

Lamp. : -

21 Mei 2018 M

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-  
**Makassar**

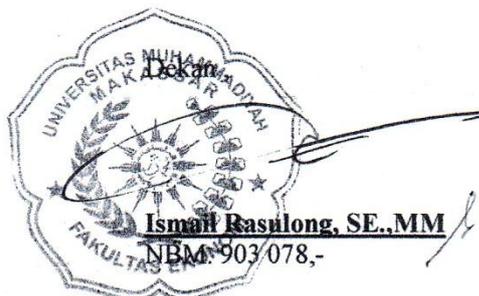
Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Sulham**  
Stambuk : **105730461313**  
Jurusan : **Akuntansi**  
Judul Penelitian : **Analisis Biaya Usaha Produk Home Industry pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Manajene**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1179/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

13 Ramadhan 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

28 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Majene

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 013/05/C.4-II/V/39/2018 tanggal 21 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SULHAM**

No. Stambuk : **10573 04613 13**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Biaya Usaha Produk Home Industry pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLASAR) Hasil Perikanan Citra Bahari di Kabupaten Majene"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2018 s/d 2 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 178 / BKBP / VI / 2018

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1179/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018 Tanggal 28 Mei 2018.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **SULHAM**  
No. Stambuk : 10573 04613 13  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl. Mannuruki I No. 22 Kel/Desa Mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar

Untuk melakukan penelitian di **Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari Dusun Tappa Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene** yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Juni 2018 s/d 2 Agustus 2018, dengan Proposal berjudul :

**“ ANALISIS BIAYA USAHA PRODUK HOME INDUSTRY PADA KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN (POKLAHSAR) HASIL PERIKANAN CITRA BAHARI DI KABUPATEN MAJENE ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan magang tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampul foto copy hasil ke giatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 21 Juni 2018

An. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK



**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Ramil Pamboang;
3. Kapolsek Pamboang;
4. Camat Pamboang;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
6. Sdr. Sulham;
7. Arsip.

Nomor Register Sah :

Nomor Register Sah :

**KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN  
(POKLAHSAR) HASIL PERIKANAN  
“CITRA BAHARI”**

Alamat: Dusun Luaor Tappa Banua Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat

---

No : 002/POKLAHSAR-CB/VI/2018  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : *Balasan Permohonan Izin Penelitian*

Kepada YTH,  
**Ketua Prodi Akuntansi**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.  
Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TANDA**  
Jabatan : Dewan Pendiri

Menerangkan bahwa,

Nama : **SULHAM**  
Stambuk : 10573 04613 13  
Jurusan : Akuntansi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Home Industri kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

***Analisis Biaya Usaha Produk Home Industri Keompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari Di Kabupaten Majene***

Demikian Surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak kami mengucapkan terima kasih

Majene, 26 Juni 2018

Hormat Kami,  
Dewan Pendiri  
Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR)  
Hasil Perikanan Citra Bahari,



**KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN  
(POKLAHSAR) HASIL PERIKANAN  
“CITRA BAHARI”**

Alamat: Dusun Luaor Tappa Banua Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat

---

No : 003/POKLAHSAR-CB/VI/2018  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : *Penelitian*

Kepada YTH,  
**Ketua Prodi Akuntansi**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.  
Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TANDA**  
Jabatan : Dewan Pendiri

Menerangkan bahwa,

Nama : **SULHAM**  
Stambuk : 10573 04613 13  
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian pada Home Indutri kami dengan judul:

***Analisis Biaya Usaha Produk Home Industri Keompok Pengolahan dan Pemasaran  
(POKLAHSAR) Hasil Perikanan Citra Bahari Di Kabupaten Majene***

Demikian Surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak kami mengucapkan terima kasih

Majene, 26 Juni 2018

Hormat Kami,  
Dewan Pendiri  
Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR)  
Hasil Perikanan Citra Bahari,



TANDA

## RIWAYAT HIDUP



Sulham lahir di Luaor, Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 26 Juni 1992 dari Pasangan Ayahanda Haelang dan Ibunda Tanda. Penulis merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Inpres 24 Luaor dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs Guppi Luaor yang sekarang berganti nama menjadi MTs Negeri 2 Bonde dan lulus pada tahun 2008, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 5 Majene dan lulus pada tahun 2011, setelah lulus dari SMK Negeri 5 Majene, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2013 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.